

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dominasi Apple Inc. di pasar global belum menunjukkan tanda-tanda surut. Perusahaan teknologi asal Cupertino ini kembali menempati posisi teratas dalam daftar *World's Most Admired Companies* versi Fortune selama 17 tahun berturut-turut sejak 2008, berdasarkan reputasi di mata eksekutif, direktur, dan analis industri (Fortune, 2024). Hingga Desember 2024, kapitalisasi pasar Apple mencapai 3,863 triliun dolar AS, menjadikannya perusahaan dengan nilai tertinggi di dunia (CompaniesMarketCap, 2025). Angka ini menunjukkan besarnya pengaruh dan daya saing Apple di industri teknologi global.

Namun, keberhasilan tersebut diiringi berbagai tantangan. Salah satunya datang dari pemerintah Indonesia, yang pada akhir tahun 2024 resmi melarang peredaran iPhone 16 karena tidak memenuhi persyaratan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) sebagai syarat penerbitan IMEI. Kebijakan ini memicu polemik, terutama karena menyangkut pertarungan antara kedaulatan kebijakan industri nasional dan penetrasi produk teknologi asing. Situasi ini mencerminkan ketegangan antara upaya pemerintah dalam mengendalikan pasar melalui regulasi dan kepentingan korporasi global dalam mendistribusikan produknya di Indonesia. Salah satu media yang menaruh perhatian khusus terhadap isu ini adalah Tirto.id, yang dikenal mengedepankan transparansi, keberimbangan, serta pendekatan berbasis data dalam pemberitaannya.

Sepanjang Oktober hingga Desember 2024, Tirto.id menerbitkan sejumlah berita yang membahas larangan penjualan iPhone 16, di antaranya berjudul “Menprin Sebut iPhone 16 Belum Ada Izin Edar di Indonesia” (22 Oktober) “Kenapa iPhone 16 Dilarang Dijual di Indonesia? Cek Faktanya” (8 November), “Ini Syarat Bagi Apple Agar Bisa Jual iPhone 16 di Indonesia” (13 November), “Indonesia Dapat Investasi USD1 M Demi Apple Berjualan iPhone 16” (11 Desember), “Kemenperin: iPhone 16 Belum Boleh Diperjualbelikan di Indonesia” (19 Desember), dan “Menprin Soal PO iPhone 16: Negosiatornya Belum ke Sini” (20 Desember).

Dalam pemberitaannya akan lebih banyak tertuju pada peran negara dan industri, tanpa secara eksplisit menghadirkan sudut pandang dari konsumen. Meski demikian, secara tersirat masyarakat sebagai pengguna tetap menjadi pihak yang terdampak, terutama dalam hal keterbatasan akses terhadap teknologi terbaru akibat kebijakan tersebut.

Tirto.id dipilih sebagai objek penelitian karena reputasinya yang kuat dalam menyajikan berita berbasis data dan analisis kritis. Media ini juga dikenal aktif dalam pengecekan fakta melalui kerja sama dengan jaringan internasional seperti *International Fact-Checking Network (IFCN)* yang dikelola oleh *Poynter Institute*. Tirto.id memanfaatkan teknologi verifikasi digital untuk mendeteksi dan mengoreksi informasi keliru, serta berperan dalam meningkatkan literasi media di kalangan publik. Hal ini menjadikan Tirto.id sebagai media yang kredibel dan relevan untuk dianalisis dalam konteks pemberitaan kebijakan pelarangan penjualan iPhone 16.

Penelitian ini menggunakan teori framing dari Robert N. Entman untuk menganalisis bagaimana Tirto.id membingkai isu larangan tersebut. Entman menjelaskan bahwa framing adalah proses di mana media memilih dan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari suatu isu untuk membentuk cara pandang publik terhadap permasalahan. Dalam konteks ini, framing akan dikaji melalui empat elemen utama: mendefinisikan masalah (*define problems*), mendiagnosis penyebab (*diagnose causes*), memberi penilaian moral (*make moral judgment*), dan merekomendasikan solusi (*treatment recommendation*). Proses ini menjadi kunci dalam membentuk pemahaman masyarakat atas kebijakan pemerintah, khususnya terkait izin edar resmi dan implikasinya terhadap pasar ponsel domestik.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana Tirto.id membingkai pemberitaan mengenai larangan penjualan iPhone 16. Peneliti akan mengeksplorasi bagaimana media memilih dan menonjolkan elemen-elemen penting dalam pemberitaan, seperti aspek regulasi TKDN, posisi pemerintah dan Apple sebagai aktor utama, serta dampak kebijakan terhadap industri teknologi nasional. Penelitian ini juga menganalisis bagaimana framing yang diterapkan oleh Tirto.id dapat memengaruhi cara pandang publik terhadap kebijakan pemerintah Indonesia dalam mengatur distribusi produk asing di pasar domestik.

Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"PEMBERITAAN LARANGAN PENJUALAN IPHONE 16 DI MEDIA DARING (Analisis Framing Robert N. Entman pada Tirto.id Edisi Oktober–Desember 2024)."** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai bagaimana media membingkai kebijakan

publik dalam pemberitaannya dan bagaimana hal tersebut membentuk opini publik terkait dinamika antara kebijakan nasional dan kepentingan korporasi internasional.

## 1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk menelaah bagaimana Tirto.id membentuk narasi mengenai pelarangan penjualan iPhone 16 di Indonesia melalui pendekatan analisis framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Proses analisis dilakukan dengan memetakan empat elemen utama, yaitu mendefinisikan masalah (*define problems*), mendiagnosis penyebab (*diagnose causes*), memberikan penilaian moral (*make moral judgment*), dan merekomendasikan solusi (*treatment recommendation*). Oleh karena itu, penelitian ini tidak diarahkan untuk mengkaji respons audiens atau dampak pemberitaan terhadap khalayak. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dikembangkan menjadi pertanyaan penelitian:

- 1) Bagaimana *define problems* pada pemberitaan Tirto.id terkait larangan penjualan iPhone 16?
- 2) Bagaimana *diagnose causes* pada pemberitaan Tirto.id terkait larangan penjualan iPhone 16?
- 3) Bagaimana *make moral judgment* pada pemberitaan Tirto.id terkait larangan penjualan iPhone 16?
- 4) Bagaimana *treatment recommendation* pada pemberitaan Tirto.id terkait larangan penjualan iPhone 16?

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini:

- 1) Mengidentifikasi bagaimana Tirto.id membingkai larangan penjualan iPhone 16 sebagai sebuah masalah (*define problems*), untuk memahami cara media menetapkan isu ini sebagai hal yang penting.
- 2) Mengidentifikasi bagaimana Tirto.id membingkai larangan penjualan iPhone 16 sebagai sebuah masalah (*define problems*), untuk memahami cara media menetapkan isu ini sebagai hal yang penting.
- 3) Menganalisis penilaian moral (*make moral judgment*) yang ditonjolkan Tirto.id terhadap dampak sosial, ekonomi, dan politik dari kebijakan tersebut.
- 4) Menilai solusi atau rekomendasi tindakan (*treatment recommendation*) yang disampaikan Tirto.id dalam membingkai penyelesaian atas persoalan distribusi iPhone 16 di Indonesia.

### **1.3 Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Secara Akademis**

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pemahaman tentang bagaimana media online membentuk cara pandang publik terhadap suatu kebijakan, khususnya lewat cara mereka membingkai informasi. Selain itu, penelitian ini juga bisa jadi bahan pertimbangan atau rujukan untuk mahasiswa, dosen, atau peneliti lain yang sedang mendalami teori framing atau isu seputar komunikasi media, teknologi, dan kebijakan publik. Dengan melihat kasus iPhone 16 dan pemberitaannya di Tirto.id,

penelitian ini turut memperkaya kajian ilmu komunikasi yang mengaitkan media, industri, dan pemerintah dalam satu berita.

### **1.3.2 Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberi gambaran bagi media tentang sejauh mana cara mereka membingkai sebuah isu dapat memengaruhi cara publik memandang suatu kebijakan. Temuan ini juga bisa menjadi masukan bagi pemerintah dalam menyusun strategi komunikasi yang lebih tepat saat menyampaikan kebijakan ke masyarakat. Di sisi lain, penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong konsumen agar lebih sadar dan kritis dalam menyikapi berita, khususnya dengan memahami bagaimana media membentuk sudut pandang lewat pemberitaan.

### **1.4 Tinjauan Pustaka**

Konsep analisis framing dikenalkan pertama kali oleh Erving Goffman (1974) melalui bukunya yang bertajuk *Frame Analysis: An Essay on The Organization of Experience*. Menurutnya, analisis framing adalah suatu definisi dari situasi yang dibangun dengan prinsip-prinsip organisasi yang mengatur kejadian dan keterlibatan subyektivitas yang kita miliki di dalamnya.

Media menyeleksi, menghubungkan, dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa lebih mudah menyentuh dan diingat oleh khalayak. Karenanya, seperti dikatakan Frank D. Durham, framing membuat dunia lebih diketahui dan lebih dimengerti. Realitas yang kompleks dipahami dan

disederhanakan dalam kategori tertentu. Bagi khalayak, penyajian realitas yang demikian membuat realitas lebih bermakna dan dimengerti (Eriyanto, 2002:67).

Framing merupakan proses di mana media memilih dan menonjolkan elemen-elemen tertentu dari kenyataan. Analisis framing menggunakan pendekatan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu untuk menggali bagaimana media membentuk fakta dan mengarahkan cara pandang publik sesuai dengan perspektif yang ingin disampaikan. Secara praktis, metode ini digunakan untuk menelaah bagaimana media menyampaikan dan mempengaruhi pemahaman audiens terhadap suatu peristiwa atau realitas.

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan framing dari Robert N. Entman. Analisis Framing Robert N. Entman digunakan untuk memahami bagaimana media membingkai suatu isu atau peristiwa tertentu. Framing ini berkaitan dengan cara media memilih dan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari realitas yang dapat memengaruhi persepsi audiens. Menurut Entman, framing berfungsi untuk memilih, menyoroti, dan mengonstruksi informasi dengan cara tertentu agar suatu isu mendapatkan perhatian lebih dibandingkan isu lainnya (Eriyanto, 2002:186).

Dalam pandangan Entman, framing dimulai saat media menentukan isu mana yang layak tampil di ruang publik, lalu dilanjutkan dengan menyorot bagian-bagian tertentu yang dianggap paling signifikan. Cara ini membuat media tak hanya menyampaikan informasi, tapi juga memberi warna dan arah pada pemahaman audiens terhadap suatu peristiwa.

Menurut Entman, framing memiliki empat elemen utama yang penting dalam menganalisis pemberitaan media, yaitu:

**Tabel 1. 1** Framing Robert N. Entman

<b>Analisis Framing Robert N. Entman</b>	<b>Gambaran Pertanyaan</b>
<i>Define Problems</i> (mendefinisikan masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (mendefinisikan masalah)	Peristiwa itu disebabkan oleh apa? Apa yang menjadi penyebab suatu masalah? Siapa aktor (orang) yang menyebabkan masalah?
<i>Make Moral Judgment</i> (memberi penilaian moral )	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (merekomendasikan solusi)	Penyelesaian apa yang ditawarkan? Jalan apa yang ditempuh untuk menyelesaikan masalah?

Framing memegang peran penting dalam pembentukan opini publik. Menurut Entman, media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga memberi interpretasi terhadap fakta tersebut. Dengan menonjolkan beberapa aspek tertentu dan mengabaikan yang lainnya, media dapat memengaruhi cara pandang publik terhadap sebuah isu. Analisis framing membantu untuk menggali bagaimana informasi disajikan oleh media dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi pemikiran dan sikap audiens.

Dengan menggunakan konsep framing dari Robert N. Entman, analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana media memilih, menonjolkan, dan mengonstruksi informasi dalam pemberitaan mereka, serta bagaimana hal tersebut membentuk persepsi publik terhadap peristiwa atau isu yang diberitakan.

## **1.5 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.5.1 Subjek Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada analisis framing dalam pemberitaan mengenai larangan penjualan iPhone 16 yang dimuat di media daring Tirto.id selama periode Oktober hingga Desember 2024. Metode yang digunakan adalah studi kasus terhadap pemberitaan yang dianalisis menggunakan model framing Robert N. Entman. Proses penelitian dilakukan melalui pengamatan dan telaah mendalam terhadap berita-berita yang relevan, yang mencakup tahap pengumpulan, pembacaan, serta analisis konten dari media daring yang memberitakan isu tersebut.

### **1.5.2 Pendekatan dan Paradigma**

Paradigma penelitian adalah kerangka dasar yang digunakan penulis untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Dalam studi ini, paradigma konstruktivis diadopsi, yang menekankan bahwa realitas sosial terbentuk melalui pengalaman dan cara individu menafsirkan dunia di sekitar mereka. Menurut Moleong (2017), konstruktivisme menganggap bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang objektif, tetapi dibentuk oleh interaksi sosial dan pengalaman subjektif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang lebih mengutamakan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti,

sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2015). Pendekatan kualitatif fokus pada analisis narasi dan makna, bukan angka atau statistik. Dalam konteks ini, analisis dilakukan terhadap pemberitaan media daring mengenai larangan penjualan iPhone 16 untuk memahami bagaimana media membingkai isu tersebut dan membentuk pemahaman publik.

### **1.5.3 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus terhadap pemberitaan dengan pendekatan analisis framing menurut Robert N. Entman, yang berfokus pada cara media membingkai atau menyusun peristiwa atau isu tertentu untuk memengaruhi persepsi publik. Entman (1993) menjelaskan bahwa framing adalah proses pemilihan dan penonjolan aspek tertentu dari suatu isu dalam media, yang akan memengaruhi bagaimana audiens memahaminya. Penelitian ini akan mengaplikasikan analisis framing pada pemberitaan yang dipublikasikan oleh Tirto.id mengenai larangan penjualan iPhone 16 pada periode Oktober hingga Desember 2024 untuk menganalisis bagaimana media menyajikan dan membingkai isu tersebut dalam liputannya.

### **1.5.4 Jenis Data dan Sumber Data**

#### **1) Jenis Data**

Menurut Sugiyono (2015), data dalam penelitian ini tergolong data kualitatif, yang berupa kata-kata, kalimat, dan narasi yang terkandung dalam artikel berita yang dianalisis. Dalam penelitian ini, jenis data yang akan dikumpulkan meliputi beberapa aspek yang berkaitan dengan

pemberitaan mengenai larangan penjualan iPhone 16 oleh Tirto.id, sebagai berikut:

- (1) Data mengenai cara Tirto.id mendefinisikan masalah (*define problems*) dalam berita terkait larangan penjualan iPhone 16, yaitu bagaimana media tersebut menggambarkan dan mengidentifikasi masalah utama dalam pemberitaan tersebut.
- (2) Data mengenai cara Tirto.id mendefinisikan masalah (*diagnose causes*), yang berkaitan dengan bagaimana Tirto.id menganalisis dan mengungkapkan penyebab atau faktor yang dianggap menjadi latar belakang larangan penjualan iPhone 16.
- (3) Data mengenai cara Tirto.id memberikan penilaian moral (*make moral judgment*), yaitu bagaimana media ini memberikan penilaian atau sikap moral terhadap isu larangan penjualan iPhone 16 dalam pemberitaannya.
- (4) Data mengenai cara Tirto.id memberikan rekomendasi penanganan masalah (*treatment recommendation*), yang berfokus pada bagaimana media tersebut merekomendasikan solusi atau langkah-langkah yang disarankan terkait dengan masalah larangan penjualan iPhone 16.

Keempat jenis data tersebut akan dianalisis untuk memahami bagaimana Tirto.id menyajikan dan membingkai isu ini dalam pemberitaannya.

## 2) Sumber Data

### 1) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berupa berita-berita yang dipublikasikan oleh Tirto.id terkait dengan larangan penjualan iPhone 16 pada periode Oktober-Desember 2024. Data ini diperoleh langsung dari sumber media daring sebanyak 6 berita utuh.

### 2) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, artikel, jurnal, website resmi, sumber-sumber lain yang relevan yang mendukung analisis framing dalam pemberitaan media. Data sekunder ini digunakan untuk memperkaya perspektif penelitian dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap peristiwa yang dianalisis.

## 1.5.5 Unit Analisis

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah teks berita utuh, karena fokus penelitian ini adalah pada analisis berita yang berkaitan dengan larangan penjualan iPhone 16. Oleh karena itu, Penulis memilih enam teks berita dari Tirto.id pada edisi Oktober-Desember 2024 sebagai sumber data utama yang akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana isu tersebut disajikan dalam pemberitaan.

### 1.5.6 Teknik Pengumpulan Data

#### 1) Observasi

Observasi merupakan metode penelitian yang mengandalkan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang sedang dikaji. Dengan cara ini, penulis dapat mengumpulkan data melalui studi terhadap perilaku dan makna yang terkandung dalam perilaku tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Marshall dalam Sugiyono (2015:226) menjelaskan, "*through observation, the researcher learns about behavior and the meaning attached to those behaviors.*" Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memahami dan menganalisis berita secara langsung.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan observasi untuk memantau aktivitas yang relevan, dengan fokus utama pada pemberitaan yang diterbitkan oleh Tirta.id mengenai larangan penjualan iPhone 16. Melalui pengamatan tersebut, penulis berupaya mengeksplorasi bagaimana isu ini dibingkai dan dipresentasikan oleh media, serta bagaimana framing yang diterapkan mempengaruhi persepsi publik terhadap masalah tersebut.

#### 2) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai bentuk dokumentasi, seperti teks, gambar, atau rekaman, yang relevan dengan topik yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis memilih pendekatan studi dokumentasi karena untuk menganalisis pemberitaan terkait, diperlukan sumber data kualitatif berupa berita. Proses dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berita-berita yang membahas larangan penjualan iPhone 16 yang diterbitkan oleh Tirto.id antara Oktober hingga Desember 2024, yang menjadi bahan utama dalam mendalami topik penelitian ini. Bukti bahwa berita tersebut dipublikasikan di Tirto.id dapat dilihat melalui gambar tampilan berita yang diambil langsung dari situs resmi Tirto.id.

#### **1.5.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data untuk memastikan keakuratan informasi dalam penelitian kualitatif. Untuk itu, diterapkan triangulasi data, yakni metode yang membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber. Kriyantono (2022: 69) dalam *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif* menjelaskan bahwa triangulasi data digunakan untuk menguji keandalan data yang diperoleh penulis.

Sumber data utama berupa dokumentasi teks dari berita di media daring Tirto.id, yang dianalisis menggunakan model framing Robert N. Entman. Sebagai bentuk transparansi dan bukti keakuratan, penulis akan mencantumkan tautan langsung ke berita yang dianalisis. Selain itu, penelitian ini juga menggabungkan referensi lain seperti artikel ilmiah dan literatur relevan untuk memperkuat analisis isu yang dibahas.

### 1.5.8 Teknik Analisis Data

#### 1) Reduksi Data

Pada tahap awal, penulis melakukan seleksi terhadap konten berita seputar larangan penjualan iPhone 16 yang dimuat Tirto.id selama Oktober hingga Desember 2024. Proses ini bertujuan untuk menyaring informasi yang benar-benar relevan, sekaligus menyingkirkan bagian yang tidak mendukung fokus penelitian. Reduksi data difokuskan pada penggalan teks yang menunjukkan bagaimana media mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab masalah, memberikan penilaian moral, dan merekomendasikan solusi —mengacu pada empat elemen framing dari Robert N. Entman.

#### 2) Penyajian Data

Setelah diseleksi, penulis akan menyusun hasil temuan secara sistematis agar lebih mudah dipahami. Penulis akan menampilkan data dalam bentuk tabel yang memuat elemen-elemen penting dari setiap berita yang dianalisis, seperti judul berita, nama penulis, waktu publikasi, dan kutipan isi berita yang relevan. Setiap kutipan akan diklasifikasikan berdasarkan kategori framing menurut teori Robert N. Entman, yaitu: mendefinisikan masalah (*define problems*), mendiagnosis penyebab (*diagnose causes*), memberi penilaian moral (*make moral judgment*), dan merekomendasikan solusi (*treatment recommendation*).

Penyajian dalam format tabel ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam menelusuri bagaimana setiap elemen framing

diartikulasikan dalam pemberitaan media, khususnya dalam isu larangan penjualan iPhone 16. Dengan pendekatan ini, analisis framing menjadi lebih terstruktur dan transparan, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi dan narasi yang dibangun oleh media terhadap isu tersebut.

### **3) Interpretasi Data**

Langkah selanjutnya adalah menafsirkan secara mendalam bagaimana Tirto.id menyusun narasi terkait kebijakan pelarangan penjualan iPhone 16. Penulis menggali pesan tersirat maupun tersurat yang disampaikan media: apakah terdapat kecenderungan berpihak, bentuk bias tertentu, atau justru narasi netral? Interpretasi ini berfungsi untuk mengungkap sudut pandang media dan implikasi dari cara berita dibingkai terhadap persepsi pembaca.

### **4) Penarikan Kesimpulan**

Tahap akhir ditujukan untuk merangkum keseluruhan temuan yang diperoleh dari analisis framing. Penulis menyimpulkan bagaimana media daring seperti Tirto.id membentuk narasi seputar larangan penjualan iPhone 16, serta dampaknya terhadap pembentukan opini publik. Framing yang digunakan akan ditelaah lebih lanjut untuk melihat sejauh mana pengaruhnya terhadap sikap dan pandangan masyarakat terhadap kebijakan tersebut.